

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, sehingga data yang sudah valid dan reliabel menjadi data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian tersebut.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

3. Uji Normalitas

Data setiap variabel diuji dengan program uji normalitas sebaran. Untuk mempermudah perhitungan normalitas sebaran digunakan komputer program SPSS.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kelas sosial ekonomi adalah nilai K-S $Z = 1,019$ dengan $p = 0,250$, dimana $p > 0,05$ yang berarti bahwa sebarannya normal.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel gaya hidup hedonis diperoleh nilai K-S $Z = 0,696$ dengan $p = 0,717$, dimana $p > 0,05$ yang berarti bahwa sebarannya normal.

4. Uji Linieritas

Variabel kelas sosial ekonomi dan gaya hidup hedonismempunyai hubungan linier, hal ini ditunjukkan dengan $F_{linier} 14,863$ dimana $p < 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Pada awalnya, Peneliti hendak menganalisis data menggunakan Analisis Varian, namun karena jumlah Subek pada salah satu kelompok adalah sangat kecil, maka analisis data diubah menggunakan teknik uji beda Kruskall Wallis dan memakai program SPSS, dan diperoleh nilai Chi-Square = 7,994, dengan $p = 0,018$.

Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan berarti adanya perbedaan yang signifikan antara gaya hidup hedonis antara mahasiswa berdasarkan kelas sosial ekonomi (tinggi, menengah dan rendah).

B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang digunakan adalah uji Kruskall Wallis menunjukkan nilai Chi Square sebesar 7,994 dengan $p = 0,018$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara gaya hidup hedonis antara mahasiswa berdasarkan kelas sosial ekonomi (tinggi, menengah dan rendah). Jadi dengan demikian **hipotesis diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa antara mahasiswa yang memiliki kelas sosial

ekonomi tinggi, menengah maupun rendah ada perbedaan gaya hidup hedonis.

Gaya hidup hedonis dikalangan mahasiswa sudah bukan hal yang biasa lagi. Banyak kalangan mahasiswa yang berperilaku hedonis untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan gambaran diri untuk mencerminkan status sosialnya (Susanto dalam Sari, 2015, h.339). Gaya hidup yang ditampilkan antara lapisan atau kelas sosial satu dengan kelas sosial lainnya dalam banyak hal memiliki selera tersendiri, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidupnya. Mulai dari tuturkata, cara berpakaian, pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, termasuk juga pilihan terhadap pendidikan (Narwoko & Suyanto dalam Sari 2015, h.339).

Kotler dan Amstrong (Laksana, 2011, h.175) mengatakan kelas sosial adalah pembagian kelompok masyarakat yang relatif permanent dan teratur dimana anggotanya memiliki niat, minat, dan perilaku yang serupa. Adapun aspek-aspek dalam kelas sosial adalah pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Dimana semakin tinggi aspek tersebut maka masuk dalam kelas sosial yang tinggi. Aspek inilah yang dapat menggolongkan kelas sosial tersebut tinggi, menengah, atau rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kelas

sosialekonomi. Mahasiswa yang memiliki kelas sosial ekonomi tinggi maka aktivitas, opini, dan minat terhadap pencapaian kenikmatan pribadinya semakin tinggi pula. Dalam aktivitas, mahasiswa yang memiliki kelas sosial ekonomitinggi, aktivitas hedonis seperti nongkrong di kafe, membeli barang *branded*, dsb, mereka tidak memikirkan berapa pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk aktivitas tersebut. Karena mereka merasa mampu untuk mendapatkannya demi kesenangan semata. Sedangkan yang memiliki kelas sosial menengah dan rendah akan memilah-milah aktivitas mana yang lebih penting untuk dirinya sekarang. Dalam opini, mereka yang memiliki kelas sosial ekonomi tinggi akan berpendapat bahwa mereka mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dengan mendapatkan semua yang di inginkan demi kenikmatan semata mereka berpendapat akan mendapatkan suatu pencitraan. Misalnya dengan membeli barang up to date maka akan di nilai teman-temannya sebagai orang fashionable. Dengan mengunjungi kafe baru maka akan di nilai hits, dsb. Mereka akan semakin dikenal dan dapat teman yang banyak dengan bertindak hedonis. Sedangkan yang memiliki kelas sosial menengah dan sedang akan lebih menahan diri dan tidak peduli dengan penilaian orang lain, karena mereka beropini mencari uang itu sulit dan butuh pengorbanan.

Minat mahasiswa dengan kelas sosial tinggi terhadap kenikmatan semata juga lebih besar daripada yang kelas sosial menengah dan rendah. Kelas sosial tinggi akan membeli barang-

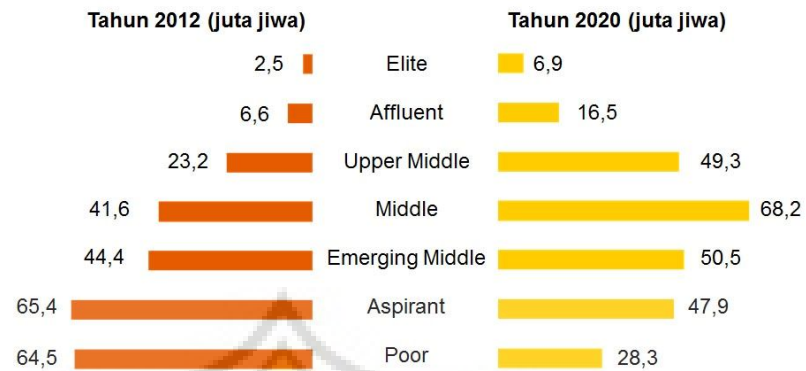
barang yang menjadi hobinya. Contoh dalam pembelian gadget, mereka akan lebih sering ganti gadget dikarenakan mengikuti launching terbaru atau sekedar bosan dan ingin ganti baru. Sedangkan mahasiswa kelas menengah dan rendah akan lebih menahan diri untuk mengganti gadget.

Nilai mean empiris untuk gaya hidup hedonis sebesar 33.93 nilainya lebih tinggi daripada mean teoritis sebesar 30 yang berarti gaya hidup hedonis mahasiswa Unika termasuk tinggi. Nilai mean empiris untuk kelas sosial sebesar 22,49 yang menunjukkan lebih tinggi daripada mean teoritis sebesar 15 yang menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa Unika berasal dari kelas sosial atau kalangan menengah ke atas.

Tabel 6.
Hasil Sebaran Angket Kelas sosial ekonomi

No	Klasifikasi Kelas Sosial Ekonomi	Jumlah Subjek
1	Bawah	1
2	Menengah	18
3	Atas	22
	Jumlah	41

Kelemahan dari penelitian ini adalah kemungkinan *income* dari mahasiswa kelas ekonomi berbeda sehingga jumlah dari mahasiswa kelas ekonomi bawah, menengah dan atas menjadi tidak berimbang (data BPS) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Komposisi Kelas Sosial Masyarakat Semarang

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan adanya perbedaan gaya hidup hedonis ditinjau dari kelas sosial ekonomi.